

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu Negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan dan dengan demikian tujuan untuk memajukan Negara kearah yang lebih baik lagi dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap Negara untuk memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercatum dalam UUD 1945. Dalam peningkatan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang dapat memberi banyak kontribusi bagi masyarakat, bangsa dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi yang akan datang tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Dalam penerapan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan scientific atau pendekatan ilmiah, pembelajaran ilmiah

merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah, model pembelajaran yang diperlukan adalah memungkinkan terbudayakannya kecapakan berpikir sains dan kemampuan berpikir kreatif siswa. pembelajaran scientific tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil muara ahir, namun proses proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran scientific menekankan pada keterampilan proses. Didalam kegiatan pembelajaran scienyific siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi semakin baik dilihat dari segi aspek sikap (afeksi), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk masyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potesi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan fomal yang berperan dalam mengebangkan potensi yang ada pada diri setiap individu (siswa) dan melahirkan lulusan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan untuk bersaing dilapangan pekerjaan. Semua itu harus didukung dalam keprofesionalan seorang siswa dibidang kejuruan yang ditekuni. Namun masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukupi baik dalam segi penalaran dan praktik yang dilakukan.

SMK Negeri 2 Medan adalah lembaga pendidikan formal yang beralamat di jalan STM No. 12A, Sitirejo II, Medan Amplas yang terdiri atas Kompetensi Keahlian Teknik Mesin, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Administrasi Perkantoran. Dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha. Di bidang teknik mesin diantaranya teknik mesin produksi. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 2 Medan pada kelompok C2 (Dasar Kompetensi Kejuruan) untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) pada Kompetensi Dasar Perkakas Tangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2017 kepada salah satu guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM), diperoleh informasi dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran yang digunakan sudah mengacu dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific/ilmiah, tetapi didalam proses pembelajaran langkah-langkah proses pembelajaran yang mengacu dalam pendekatan scientific/ilmiah belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa kurang aktif, bosan, tidak ada hal yang menarik saat belajar mengajar, dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu berdampak buruk terhadap hasil belajar.

Kondisi di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Perkakas Tangan cenderung rendah meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75, penjabaran hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik

Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Penggunaan Perkakas Tangan pada tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.  
 Nilai rata-rata hasil belajar Penggunaan Perkakas Tangan Mekanik  
 Kelas X TMP SMK Negeri 2 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
<b>Kelas X TMP<sub>1</sub></b>			
2014/2015	<75	16 orang	50 %
	75 – 79	9 orang	28,1 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	1 orang	3,1 %
2015/2016	<75	18 orang	56,2 %
	75 – 79	8 orang	25,0 %
	80 – 89	4 orang	12,5 %
	90 – 100	1 orang	3,1%
<b>Kelas TMP<sub>2</sub></b>			
2014/2015	<75	14 orang	45,1 %
	75 – 79	9 orang	29,0 %
	80 – 89	6 orang	19,3 %
	90 – 100	2 orang	6,4 %
2015/2016	<75	16 orang	50,0 %
	75 – 79	8 orang	25,0 %
	80 – 89	6 orang	18,7 %
	90 – 100	2 orang	6,2 %

Sumber : nilai mentah guru mata pelajaran

Berdasarkan Tabel 1 diatas masih banyak siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggunakan perkakas tangan mekanik yang kurang maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses

belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dengan masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar menjadi lebih baik.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran perkakas tangan dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan menggunakan perkakas tangan mekanik. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Penggunaan Perkakas Tangan Mekanik sesuai uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan T.P. 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) pada kompetensi dasar perkakas tangan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
2. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran perkakas tangan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran perkakas tangan di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan.
4. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan T.P. 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan T.P. 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kompetensi Dasar Perkakas Tangan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Medan T.P. 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk memperbaiki pembelajaran, dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Untuk mendorong terjadinya inovasi pada diri guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

